

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR ANGKATAN 2019

Gesita Septafia^a

^aPascasarjana Universitas Negeri Malang, Indonesia
gesita.septafia.2021038@students.um.ac.id

Abstract

As a student who will prepare for a final project, it is necessary to strengthen and write scientific papers, as a novice writer, students are given a test to make individual scientific articles. This writer aims to analyze 1) the ability of students to write systematic scientific articles, 2) the ability of students to write the contents of scientific articles according to the systematics, and 3) the ability to use Indonesian spelling in writing scientific articles. The research approach is descriptive qualitative. The data source is PGSD students at State University of Malang batch 2019. The data is the result of student work, namely writing scientific articles. The data collection technique in this research is a test. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model. The steps are, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the first research, the ability to write systematic scientific articles. 30 students or 86% categorized as being able to write systematic scientific articles. The rest, 5 students or 14% are categorized as needing guidance. Second, the ability of students to write the contents of scientific articles. Students are categorized as good because more than 75% can write. 25% of students are categorized as needing guidance. Third, the ability to use Indonesian spelling. There are errors, because students do not read scientific papers, so that knowledge of the use of Indonesian spelling is still relatively lacking.

Keywords: writing ability; scientific work; scientific articles

Abstrak

Sebagai mahasiswa yang akan mempersiapkan tugas akhir diperlukan adanya penguatan dan kemampuan menulis karya ilmiah, sebagai penulis pemula mahasiswa di berikan tes membuat artikel ilmiah secara individu. Hal ini penulis bertujuan menganalisis 1) kemampuan mahasiswa menulis sistematika artikel ilmiah, 2) kemampuan mahasiswa dalam menulis isi artikel ilmiah sesuai sistematikanya, dan 3) kemampuan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam penulisan artikel ilmiah. Pendekatan penelitian adalah kualitatif deskriptif. Sumber data adalah mahasiswa PGSD Universitas Negeri Malang angkatan 2019. Data adalah hasil pengerjaan mahasiswa yakni penulisan artikel ilmiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman. Langkah-langkahnya yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pertama, kemampuan menulis sistematika artikel ilmiah. 30 mahasiswa atau 86% dikategorikan dapat menulis sistematika artikel ilmiah. Sisanya, 5 mahasiswa atau 14% dikategorikan perlu bimbingan. Kedua, kemampuan mahasiswa dalam menulis isi artikel ilmiah. Mahasiswa dikategorikan baik karena lebih dari 75% sudah bisa menulis. 25% mahasiswa dikategorikan perlu bimbingan. Ketiga, kemampuan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Adanya kesalahan, dikarenakan mahasiswa kurang membaca karya ilmiah, sehingga pengetahuan penggunaan ejaan bahasa Indonesia masih relatif kurang.

Katakunci: kemampuan menulis; karya ilmiah; artikel ilmiah

Pendahuluan

Kemampuan menulis dapat dikatakan tidak mudah bagi kebanyakan orang. Namun sebaliknya, sebagian orang memiliki anggapan bahwa menulis adalah sesuatu yang mudah dan sangat menyenangkan. Dalam konteks mahasiswa, menulis merupakan hal yang sangat lekat dan penting. Sebab, dalam aktivitas akademik keseharian seorang mahasiswa, keterampilan berbahasa yang satu ini hampir selalu dibutuhkan. Misalnya, ketika setiap hari belajar di ruang-ruang kelas kuliah, bisa dipastikan mereka akan memperoleh tugas menulis makalah dari setiap dosen pengampu mata kuliah. Selain menulis makalah, masih banyak sekali kegiatan menulis yang harus dilakukan dalam perjalanan akademik seorang mahasiswa. Sebut saja menulis hasil penelitian mahasiswa, baik penelitian pustaka, penelitian lapangan maupun penelitian laboratorium. Bahkan, hal yang sangat penting dan dipandang sebagai prasasti yang bisa dijadikan kenang-kenangan seumur hidup bagi mahasiswa sekaligus sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana, yakni penulisan skripsi, harus dipenuhi melalui aktifitas menulis.

Secara lebih luas, sesungguhnya menulis diperlukan sebagai alat untuk publikasi ilmiah dan menyampaikan pikiran serta gagasan mahasiswa pada saat mereka kuliah maupun ketika kelak mereka sudah terjun di dunia masyarakat, baik itu menjadi ahli (expert) di bidang tertentu, pejabat publik, tokoh masyarakat dan lain sebagainya. Tanpa keterampilan (skill) menulis, mahasiswa akan menjadi manusia yang stagnan, statis, dan tidak bisa mengekspresikan pikirannya. Selain itu, keterampilan menulis karya ilmiah merupakan sarana bagi mahasiswa untuk membiasakan diri dan mengembangkan daya nalarnya secara rasional, kritis, dan objektif. Pendeknya, keterampilan menulis, khususnya menulis karya ilmiah merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan akademis mahasiswa (Lestari, 1999).

Berkaitan dengan hal tersebut, intensitas dan kebiasaan membaca memiliki pengaruh dan peran yang sangat besar dalam menjadikan orang merasasulit dan mudah didalam menulis. Menulis karya ilmiah memang tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Tulisan ilmiah harus ditulis sesuai kaidah atau aturan-aturan penulisan yang bersifat konvensional dan berlaku secara universal. Kaidah dan aturan penulisan tersebut harus ditaati dan diikuti oleh seorang penulis. Misalnya, karya ilmiah akademik adalah contoh dari jenis karya ilmiah yang harus ditulis oleh para siswa, para mahasiswa, dan para karya siswa yang mutlak harus mengikuti aturan dan ketentuan baku yang berlaku dalam penulisan karya ilmiah (Rahardi, 2009).

Karya ilmiah adalah hasil pemikiran ilmiah tentang disiplin ilmu tertentu yang disusun secara sistematis, logis, benar, holistik, dan bertanggung jawab dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dari situ bisa dikatakan bahwa pemikiran ilmiah dapat diartikan sebagai karya yang mempunyai prinsip-prinsip ilmiah, berbasis pada telaah ilmu tertentu dan secara metodologi siap dipertanggung jawabkan (Nursalim Dkk., 2007). Penyusunan karya ilmiah harus sistematis supaya pembaca mudah dalam memahaminya. Sistematis di sini berarti urutannya teratur, terarah, mengalir, dan menaati metode penyusunan yang sudah ditentukan.

Dalam penelitian ini, dibatasi pada penulisan artikel ilmiah. Artikel ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat di jurnal atau buku kumpulan artikel, ditulis dengan tata cara ilmiah disesuaikan dengan konvensi ilmiah yang berlaku (Suyitno, 2011:91). Berdasarkan pendapat tersebut, artikel ilmiah berbeda karya tulis ilmiah yang lain. Perbedaannya terdapat dalam penuangan hasil karya, yakni artikel ilmiah dimuat di jurnal. Perbedaan yang lain, terdapat dalam sistematika penulisan. Sistematika penulisan artikel ilmiah menurut Suyitno (2011:93) meliputi: 1) judul artikel, 2) nama penulis, 3) abstrak dan kata kunci, 4) pendahuluan, 5) metode penelitian, 6) hasil penelitian, 7) pembahasan, 8) kesimpulan dan saran, dan 9) daftar pustaka. Sistematika tersebut, seperti sistematika penyusunan skripsi atau tugas akhir tetapi dalam artikel ilmiah dibatasi oleh jumlah halaman. Ismawati (2012:68) menambahkan bahwa sistematika artikel ilmiah mengikuti kaidah, pola, dan teknik penulisan ditetapkan oleh wadah atau institusi pencetak jurnal. Artinya, sistematika yang berjumlah sembilan bukan merupakan sistematika yang baku, tetapi bisa menyesuaikan dengan institusi pembuat jurnal. Selain dua perbedaan antara artikel ilmiah dengan karya ilmiah yang lain tersebut, artikel ilmiah memiliki kesamaan dengan karya ilmiah yang lain dalam hal penggunaan bahasa. Bahasa yang digunakan dalam artikel ilmiah diuraikan oleh Brotowidjoyo (2002:9) yakni bahasa yang konkret, gaya bahasanya formal, kata-katanya teknis, dan didukung dengan fakta umum yang dapat dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian bertujuan menganalisis 1) kemampuan mahasiswa menulis sistematika artikel ilmiah, 2) kemampuan mahasiswa dalam menulis isi artikel ilmiah sesuai sistematikanya, dan 3) kemampuan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam penulisan artikel ilmiah.

Pada kenyataannya, seringkali kita dapat banyak mahasiswa diberbagai kampus di Indonesia, yang masih kesulitan untuk menulis dan menganggap menulis karya tulis ilmiah sebagai sesuatu yang sangat sulit bagi para mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang hanya menyalin dan tempel (copy-paste) karya tulis ilmiah orang yang sudah dipublikasikan. Publikasi karya tulis ilmiah orang yang seharusnya dibaca, ditelaah, dikembangkan, atau bahkan disanggah, tetapi justru diplagiasi dengan tanpa merasa bersalah sedikitpun. Contoh lain misalnya, bisa dilihat dari minimnya karya tulis mahasiswa yang muncul di media massa dan jurnal, bahkan dalam menulis tugas akhir atau skripsi, mahasiswa masih banyak mengalami kesulitan. Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti akan meneliti kasus tersebut dengan mengangkat judul “Analisis Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019”.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Artinya, penelitian yang menggambarkan data dalam bentuk susunan kata-kata. Sumber data adalah mahasiswa PGSD Universitas Negeri Malang angkatan 2019. Data adalah hasil pengerjaan mahasiswa yakni penulisan artikel ilmiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah tes. Tes menurut Arikunto (2010:193) adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan adalah pembuatan artikel ilmiah oleh mahasiswa secara individu.

Pembuatan artikel ilmiah dilakukan pada akhir perkuliahan setelah mahasiswa mendapat bekal penulis karya ilmiah dan ejaan bahasa Indonesia. Mahasiswa diberi kebebasan dalam membuat artikel ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman. Langkah-langkahnya yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data, peneliti memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian yakni susunan sistematika, isi dalam sistematika, dan penggunaan ejaan. Hal-hal di luar tujuan penelitian akan diabaikan. Setelah dipilah sesuai tujuan penelitian, dilakukan penyajian data yakni menggunakan persentase dan analisis mendalam mengenai data. Persentase dilakukan untuk mempermudah membaca data dan dapat dijadikan tolak ukur analisis data. Analisis mendalam berisi uraian kata-kata yang memperjelas hasil persentase.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan dapat diartikan sebagai kecakapan, kekuatan, dan kesanggupan. Menurut Tarigan dalam buku Ahmad Susanto, menulis adalah sebuah kegiatan yang ekspresif dan produktif. Dalam menulis, penulis harus terampil dalam memanfaatkan kosa kata, struktur bahasa,

dan merangkai kata. Kemampuan menulis ini tidak dimiliki seseorang secara tiba-tiba, namun harus melalui latihan (treatment) dan sering praktik secarateratur. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis memiliki arti: (1) membuat huruf (angka dan sebagainya) melalui pena (pensil, spidol, bolfoin, kapur, dan sebagainya); (2) menuangkan pikiran, gagasan atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) melalui tulisan; (3) melukis, menggambar,; dan (4) membatik (kain) membuat cerita, berkirim surat, membuat surat, (Susanto, 2013).

Pengertian lain mengenai menulis dijelaskan oleh Rusyana, yang memiliki pandangan bahwa menulis adalah kompetensi menggunakan polapola bahasa dan disampaikan secara tertulis untuk mengekspresikan suatu gagasan/pesan. Sementara dalam perspektif Alwasilah, menulis merupakan kegiatan produktif dalam berbahasa. Sebuah proses psikolinguistik, yang asalnya dengan formasi ide melalui aturan semantik, kemudian didata dengan aturan sintaksis, lalu digelarkan dalam prosedur sistem tulisan (Susanto, 2013). Menurut Saleh Abas, menulis merupakan aktifitas berfikir yang berkelanjutan, mulai dari mencoba sampai dengan kembali mengulas. Menulis juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas untuk mengekspresikan ide, gagasan, perasaan, pikiran, kegelisahan, ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis) (Abas, 2006).

Kemampuan seseorang dalam menulis ditentukan dari ketepatannya dalam menerapkan setiap unsur bahasa, pengorganisasian ide ke dalam bentuk narasi, ketepatan dalam menerapkan bahasa, dan pemilihan diksi yang akan diambil. Namun terlepas dari itu semua, sesungguhnya kemampuan menulis sangat dipengaruhi oleh intensitas seseorang dalam membaca. Seseorang dengan intesitas membaca yang tinggi akan lebih mudah dalam menulis karena ia paham bagaimana bentuk tulisan yang indah dan baik. Bahkan tidak jarang seseorang akan terpengaruh oleh sumber bacaan yang biasa ia baca.

Fungsi menulis adalah sebagai media untuk komunikasi secara tidak langsung. Dikatakan tidak langsung lantaran tulisan akan berhadapan dengan pihak lain yang membaca, namun hanya menghadapi tulisan. Dalam pandangan Tarigan, fungsi yang paling utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis terbukti sangat penting bagi dunia pendidikan karena menulis memudahkan para siswa dalam berpikir. Selain itu juga dapat memudahkan kita dalam merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, mengasah persepsi dan daya tanggap kita. Sehingga dalam keseharian, kita seringkali menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, masalah-masalah, gagasan, dan berbagai kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual (Susanto, 2013).

Berdasarkan pengertian dan penjelasan di atas dapat diambil benang merah bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk melukiskan lambang grafis yang

dimengerti oleh penulis sekaligus pembaca ke dalam tulisan, untuk menyampaikan gagasan, pikiran, kehendak, perasaan, agar dapat dipahami oleh pembaca. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan keseharian. Sehingga pengajaran menulis harus benar-benar diperhatikan secara serius dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Dalam konteks kemampuan menulis, ternyata banyak data dan informasi yang mengatakan bahwa kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa masih sangat rendah, aturan penulisan karya tulis ilmiah tidak mengindahkan pedoman, ditambah dengan tingkat plagiarisme sangat tinggi. (Arif Widodo, Abdul Kadir Jaelani, Setiani Novitasari, Deni Sutisna, 2020). Sekarang ini, realitanya memang budaya menulis karya tulis ilmiah pada kalangan mahasiswa bisa dikatakan masih sangat rendah rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari minimnya mahasiswa yang melakukan publikasi karya ilmiah. Nature Publishing Index Asia Pasific (badan penerbit jurnal ilmiah seluruh Asia Pasifik) mengeluarkan daftar publikasi karya ilmiah (pada rentang tanggal 14 April 2014 s.d. 13 April 2015, menempatkan Indonesia berada diurutan ke-12 dari 20 negara se Asia Pasifik (Persadha, 2016). Hasil penelitian-penelitian yang mencoba ingin mengetahui kemampuan menulis karya tulis ilmiah di berbagai kampus Indonesia, rata-rata menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia memang belum memiliki kemampuan yang ideal dalam penulisan karya tulis ilmiah.

Karya ilmiah menurut Sudjiman (1991) adalah suatu karya tulis yang penyusunannya didasarkan pada kajian ilmiah. Penyusunan karya ilmiah didahului oleh penelitian pustaka dan/atau penelitian lapangan. Sedangkan Brotowidjojo (1988) menegaskan bahwa karya ilmiah adalah karangan yang ditulis berdasarkan fakta umum, yaitu fakta yang dapat dibuktikan benar tidaknya. Fakta umum yang dimaksud menurut Mustiningsih (2001) adalah fakta-fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya berdasarkan pengamatan empirik.

Dalam pandangan Ulfatin (1991) karya ilmiah sering juga disebut dengan istilah karangan ilmiah atau tulisan ilmiah merupakan suatu karya manusia atas dasar pengetahuan, sikap dan cara berpikir ilmiah yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk tulisan dengan cara ilmiah pula. Perbedaan pendekatan ilmiah dengan yang bukan ilmiah menurut Boyd dan Westfall, sebagaimana dikutip Marzuki (1989) terletak pada tiga hal yang menjadi karakteristik metode ilmiah, yaitu : (1) Objektivitas peneliti. Pendapat atau pertimbangan-pertimbangan yang diambil didasarkan atas fakta; tidak seperti pada cara memperoleh keyakinan yang lain (method of tenacity, --authority, --intuition), (2) Ketelitian ukuran. Metode ilmiah berusaha memperoleh ukuran yang seteliti-telitinya. Hal ini bagi ilmu pengetahuan alam sangat diperlukan dan mungkin terlaksana. Untuk ilmu pengetahuan sosial ukuran yang dipergunakan relatif kasar, sering dengan questionnaire atau angket. (3) Tabiat penyelidikan yang terus menerus dan menuju kesempurnaan. Penyelidikan

ilmiah mempertimbangkan semua fakta secara tepat ke dalam masalah. Ia merupakan penelitian yang agresif untuk mencari bukti dan membuat kesimpulan. Namun peneliti tidak pernah begitu yakin bahwa ia telah menemukan pokok kebenaran. Sikap yang selalu menantang inilah membawa kemajuan ilmu pengetahuan. Dari pengertian itu, dapat dikatakan bahwa karya ilmiah terbentuk dari tiga komponen, yaitu pengetahuan ilmiah, sikap ilmiah dan berpikir ilmiah. Hasil dari proses ketiga komponen itu selanjutnya dikomunikasikan secara tertulis kepada kelompok sasaran.

Oleh sebab itu Ulfatin (1991) mengemukakan bahwa karya ilmiah berfungsi : (1) Sebagai alat untuk mengkomunikasikan secara tertulis ide-ide baru hasil kajian kepustakaan, penyelidikan atau pemikiran dari seseorang, (2) Sebagai alat untuk melaporkan secara tertulis tentang pengalaman ilmiah baik pengalaman teoritis maupun pengalaman praktis, (3) Sebagai alat untuk mengkomunikasikan secara tertulis tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (4) Sebagai alat untuk mendesiminaskan secara tertulis suatu inovasi atau penemuan-penemuan baru , (5) Sebagai alat dokumentasi ilmiah dalam bentuk tulis yang dapat dijadikan sumber informasi. Sedangkan bentuk karya ilmiah terdiri dari : (1) Karya ilmiah dengan suatu penelitian. Karya ilmiah ini lebih merupakan suatu laporan dari hasil penelitian yang diorganisir secara lengkap mulai dari permasalahan yang dikemukakan sampai dengan hasil analisis data yang menjawab permasalahan tersebut. Karya ilmiah dalam bentuk ini biasa disebut dengan skripsi untuk mahasiswa S1, tesis untuk mahasiswa S2 dan disertasi untuk mahasiswa S3, (2) Karya ilmiah tidak dengan penelitian. Karya ilmiah ini lebih merupakan suatu uraian tentang suatu pembahasan dari topik tertentu yang terbatas dari pemikiran penulis dan terbatas dari kajian pustaka saja tanpa disertai hasil analisis data dari suatu penelitian. Karya ilmiah bentuk ini biasanya disebut makalah atau paper.

Adapun karakteristik atau syarat umum dari karya tulis ilmiah menurut Mustiningsih (2001) adalah : (1) Isi, dimana karya tulis ilmiah harus menyajikan fakta umum yang dapat dibuktikan secara empirik dan dapat digunakan menarik kesimpulan, (2) Sistematika, dimana karya ilmiah harus menggunakan teknik sistematika penulisan tertentu, (3) Bahasa, dimana bahasa dan gaya penulisan karya ilmiah harus baku dan logis, bukan bahasa sehari-hari yang sifatnya tidak jelas dan emosional., (4) Publikasi, dimana karya ilmiah harus dipublikasikan baik dalam bentuk cetak maupun non cetak, baik langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat diketahui dan ditindaklanjuti dalam berbagai bentuk oleh masyarakat.

Karakteristik karya ilmiah secara umum juga dikemukakan oleh Sonhadji (1999) yang menyatakan ada empat persyaratan suatu karya tulis yang termasuk ke dalam karya ilmiah, yaitu isi, sistematika, bahasa dan publikasi. Pertama, karya ilmiah harus menyajikan fakta umum yang dapat dibuktikan secara empirik dan dapat digunakan untuk membangun suatu kesimpulan. Kedua,

karya ilmiah harus memiliki sistematika penulisan tertentu. Ketiga bahasa dan gaya penulisannya harus baku dan logis, bukan bahasa sehari-hari yang sifatnya tidak jelas dan emosional. Keempat, karya ilmiah harus dipublikasikan atau disebarluaskan melalui berbagai bentuk baik cetak maupun non cetak, baik langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat diketahui, ditindaklanjuti dalam berbagai bentuk oleh masyarakat.

Sedang ciri-ciri karya ilmiah menurut Kartini (1999) sebagai berikut : (1) Logis, artinya bahwa segala informasi yang dipaparkan memiliki argumentasi yang dapat diterima oleh akal sehat, (2) Sistematis, artinya segala yang dikemukakan disusun berdasarkan urutan yang berkesinambungan dan berjenjang, (3) Obyektif, artinya segala keterangan yang dikemukakan didasarkan atas fakta yang ada dan benar-benar terjadi dan bukan hasil rekaan penulisnya (fiktif), (4) Tuntas dan menyeluruh, artinya hal-hal yang dikemukakan merupakan hasil telaah masalah dan dibahas tuntas, sehingga uraian yang ada memberikan informasi tentang permasalahan secara lengkap dan menyeluruh, (5) Seksama, artinya isi tulisan dihindarkan dari berbagai kesalahan meskipun kecil, (6) Jelas dan lugas, artinya segala keterangan yang dikemukakan dapat mengungkapkan maksud secara jernih dengan menggunakan bahasa yang sederhana cenderung baku dan tidak berbelit-belit. Penggunaan bahasa yang berbelit-belit dapat menimbulkan salah persepsi bagi pembaca, sehingga ada kemungkinan maksud yang sebenarnya tidak dapat ditangkap secara jelas., (7) Valid, artinya segala keterangan didasarkan pada data yang benar, sehingga kebenaran tulisan dapat teruji, (8) Terbuka, artinya sesuatu yang dikemukakan dapat berubah seandainya muncul pendapat baru yang diakui dan telah teruji kebenarannya, (9) Berlaku umum, artinya kesimpulan-kesimpulan yang dikemukakan dapat digeneralisasi atau berlaku bagi semua anggota populasi, (10) Penyajiannya memperhatikan sopan santun bahasa dan tata tulis yang sudah baku.

Mahasiswa PGSD Universitas Negeri Malang angkatan 2019 berjumlah 35 mahasiswa. Setiap individu diberi tes untuk membuat artikel ilmiah berdasarkan perkuliahan. Sebanyak 30 mahasiswa atau 86% dapat menyusun sistematika artikel ilmiah. Sisanya, sebanyak 5 mahasiswa atau 14% masih perlu bimbingan dalam penyusunan sistematika artikel ilmiah.

Tabel 1. Kemampuan Menulis Sistematika Artikel Ilmiah

Jumlah Mahasiswa	Presentase	Keterangan
30	86%	Baik
5	14%	Perlu bimbingan
35	100%	-

Setelah dianalisis sistematikanya, peneliti menganalisis isi yang ditulis pada setiap bagian artikel ilmiah. Kemampuan menulis isi artikel ilmiah dipaparkan sebagai berikut. 1) Kemampuan

menulis judul dan nama penulis sebanyak 35 mahasiswa atau 100% dapat menulis judul dengan baik. 2) Kemampuan menulis abstrak dan kata kunci sebanyak 32 mahasiswa atau 91% dapat menulis dengan baik, sisanya 3 mahasiswa atau 9% masih butuh bimbingan. 3) Kemampuan menulis pendahuluan sebanyak 25 atau 71% dapat menulis dengan baik, sisanya 10 mahasiswa atau 29% masih butuh bimbingan. 4) Kemampuan menulis metode penelitian sebanyak 30 mahasiswa atau 86% dapat menulis dengan baik, sisanya 5 mahasiswa atau 14% masih butuh bimbingan. 5) Kemampuan penulisan hasil penelitian sebanyak 22 mahasiswa atau 63% dapat menulis dengan baik, sisanya 13 mahasiswa atau 37% masih butuh bimbingan. 6) Kemampuan menulis pembahasan sebanyak 20 mahasiswa atau 57% dapat menulis dengan baik, sisanya 15 mahasiswa atau 43% masih butuh bimbingan. 7) Kemampuan menulis kesimpulan dan saran sebanyak 28 mahasiswa atau 80% dapat menulis dengan baik, sisanya 7 mahasiswa atau 20% masih butuh bimbingan. 8) Kemampuan menulis daftar pustaka sebanyak 32 mahasiswa atau 91% dapat menulis dengan baik, sisanya 3 mahasiswa atau 9% masih butuh bimbingan.

Tabel 2. Kemampuan Menulis Isi Artikel Ilmiah Berdasarkan Sistematikanya

Sistematika Penulisan	Jumlah Mahasiswa	Persentase	Keterangan
Judul dan nama penulis	35	100%	Baik
Abstrak dan kata kunci	32	91%	Baik
	3	9%	Perlu bimbingan
Pendahuluan	25	71%	Baik
	10	29%	Perlu bimbingan
Metode penelitian	30	86%	Baik
	5	14%	Perlu bimbingan
Hasil penelitian	22	63%	Baik
	13	37%	Perlu bimbingan
Pembahasan	20	57%	Baik
	15	43%	Perlu bimbingan
Kesimpulan dan saran	28	80%	Baik
	7	20%	Perlu bimbingan
Daftar pustaka	32	91%	Baik
	3	9%	Perlu bimbingan

Analisis isi dari sistematika, dipertajam dengan analisis penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Kemampuan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam penelitian dibatasi pada 1) penulisan huruf meliputi, huruf kapital dan huruf miring; 2) penulisan tanda baca meliputi, tanda titik dan koma; dan 3) penulisan kata baku. Dalam penulisan huruf, yakni a) huruf kapital

ditemukan kesalahan sebanyak 40 huruf dan b) huruf miring ditemukan kesalahan sebanyak 30 huruf. Dalam penulisan tanda baca, yakni a) tanda titik ditemukan kesalahan sebanyak 40 dan b) tanda koma ditemukan sebanyak 20. Dalam penulisan kata baku, ditemukan sebanyak 35 kata tidak baku.

Tabel 1. Kemampuan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia

Ejaan Bahasa Indonesia	Jumlah Kesalahan
Huruf Kapital	40
Huruf Miring	30
Tanda Titik	40
Tanda Koma	20
Kata Baku	35

Kemampuan Menyusun Sistematika Artikel Ilmiah

Kemampuan menyusun sistematika artikel ilmiah mahasiswa PGSD Universitas Negeri Malang angkatan 2019 tergolong baik yakni 86% dapat menyusun sistematika artikel ilmiah. Sisanya 14% masih perlu bimbingan dalam menyusun sistematika. Mahasiswa yang dapat menyusun sistematika artikel ilmiah terdapat 30 orang. Dalam penggerakan mahasiswa tersebut, sudah memuat sembilan sistematika artikel ilmiah yakni judul artikel, nama penulis, abstrak dan kata kunci, pendahuluan, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan saran, dan daftar pustaka. Pada pembahasan ini, peneliti masih mengabaikan isi dari sistematika artikel. Peneliti hanya menganalisis dari sistematika artikel yang secara kasatmata dapat dilihat. Tersisa 5 mahasiswa atau 14% masih perlu bimbingan. Lima mahasiswa tersebut tidak mencantumkan kata kunci, pembahasan dan saran. Kata kunci diabaikan karena tidak merupakan esensi dari sistematika artikel ilmiah. Selain itu, mahasiswa belum mengetahui bahwa kata kunci merupakan bagian penting dari artikel. Mengenai pembahasan yang tidak dicantumkan dalam penggeraan artikel, dikarenakan mahasiswa sudah membuat hasil penelitian. Dalam hasil penelitian sudah memuat semua temuan-temuan mahasiswa dalam penelitian tanpa perlu diadakan pembahasan. Terakhir, bagian saran mahasiswa tidak mencantumkannya dikarenakan terletak di bagian akhir penggeraan sebelum daftar pustaka. Mahasiswa yang kurang teliti, bisa dipastikan tidak mencantumkan saran. Mahasiswa yang perlu bimbingan dalam penyusunan artikel ilmiah adalah mahasiswa yang tidak hadir dalam perkuliahan materi karya tulis ilmiah. Mahasiswa-mahasiswa tersebut, tidak mengejar ketertinggalan materi perkuliahan selama tidak masuk. Hasilnya, mahasiswa menyusun artikel ilmiah kurang sesuai dengan sistematika artikel ilmiah.

Kemampuan Menulis Isi Artikel Ilmiah

Tujuan penelitian yang kedua yakni menganalisis kemampuan menulis isi artikel ilmiah mahasiswa PGSD Universitas Negeri Malang angkatan 2019. Analisis isi artikel ilmiah berdasarkan sistematika artikel ilmiah. Semua mahasiswa dapat menulis judul artikel dengan baik. Judul dikatakan baik jika judul yang dibuat dapat memberikan gambaran yang jelas tentang materi ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan menarik perhatian pembaca (Sugihastuti dan Siti Saudah, 2016:311). Untuk mempermudah mahasiswa, semua judul diarahkan ke penelitian kualitatif. Tujuannya, dalam penelitian kualitatif, isi penelitian mengutamakan uraian kata-kata daripada hitungan angka.

Sistematika kedua yakni abstrak dan kata kunci. Mahasiswa yang dapat membuat abstrak dan kata kunci dengan kategori baik adalah sejumlah 32 mahasiswa atau 91%. Sisanya, 3 mahasiswa atau 9% masih perlu bimbingan. Isi abstrak mengikuti aturan masing-masing institusi. Dalam penggerjaan abstrak, berisi latar belakang, tujuan, jenis penelitian, sumber data, data penelitian, teknik pengumpulan, teknik analisis, teknik keabsahan data, dan kesimpulan penelitian. Untuk kata kunci mengacu pada variabel yang terdapat dalam judul penelitian. Sebanyak 32 mahasiswa yang dikategorikan baik telah memenuhi isi abstrak dan kata kunci sesuai dengan aturan yang berlaku. Tiga mahasiswa, tidak bisa mengisi dengan baik atau perlu bimbingan. Penyebabnya tidak mencantumkan kata kunci, sedangkan yang lain salah dalam penulisan kata kunci. Sesuai dengan teori penulisan kata kunci merujuk pada variabel peneltian.

Sistematika ketiga, yakni pendahuluan. Penggerjaan pendahuluan sebanyak 25 mahasiswa atau 71% dikategorikan baik, sisanya 10 atau 29% mahasiswa dikategorikan perlu bimbingan. Bagian pendahuluan menurut Sugihastuti dan Siti Saudah (2016:312) berisi latar belakang masalah, tujuan pembahasan, ruang lingkup/ pembatasan masalah, teori yang dipakai, sumber data, metode dan teknik yang digunakan dan sistematika penyajian. Isi pendahuluan tersebut untuk skripsi, sedangkan untuk artikel ilmiah lebih sederhana. Dalam artikel ilmiah, pendahuluan berisi latar belakang penelitian, ruang lingkup atau batasan penelitian dan tujuan penelitian. Latar belakang berpola dari hal-hal rinci (khusus) ditarik kesimpulan ke umum. Hal tersebut, sesuai dengan penelitian kualitatif. Pola penelitian kualitatif berisi dari masalah khusus atau studi kasus pada suatu tempat/ lokasi penelitian kemudian dijabarkan untuk dijadikan kesimpulan. Ruang lingkup berisi mengenai batasan penelitian, dapat berupa batasan variabel objek atau subjek. Tujuan penelitian berisi tujuan peneliti dalam melakukan penelitian. Sebanyak 25 mahasiswa yang dikategorikan baik karena dalam penggerjakan pendahuluan telah memuat ketiga hal yakni latar belakang, ruang lingkup, tujuan serta berpola khusus-umum. Berbeda dengan 10 mahasiswa yang

dikategorikan perlu bimbingan. Letak pembimbingan terdapat pada 1) isi latar belakang kurang fokus atau masih bersifat umum, 2) tidak berpola khusus-umum, melainkan umum-umum, dan 3) tidak terdapat ruang lingkup atau batasan penelitian. Mahasiswa kurang fokus atau kasuistik dikarenakan mahasiswa kurang mendalami dan memahami fenomena. Mahasiswa mengerjakan tidak berpola khusus-umum tetapi umum-umum dikarenakan mahasiswa perlu banyak membaca karya ilmiah sehingga dapat menulis dengan baik. Mahasiswa tidak menyertakan ruang lingkup penelitian, alasannya lupa dan dikatakan bukan masalah penting dalam penelitian. Ketiga hal tersebut, perlu dijadikan perhatian oleh dosen pembimbing seminar maupun skripsi.

Sistematika keempat, yakni metode penelitian. Dalam pelaksanaan metode penelitian, sebanyak 30 mahasiswa atau 86% dikategorikan baik. Sisanya, sebanyak 5 mahasiswa atau 14% dikategorikan perlu bimbingan. Metode penelitian, berisi jenis penelitian, sumber data dan data, jenis pengumpulan dan analisis data, dan jenis keabsahan data. Sebanyak 30 mahasiswa dapat memenuhi isi metode penelitian dengan baik. Sisanya, sebanyak 5 mahasiswa mengalami kendala pada 1) masih kebingungan membedakan sumber data dan data, 2) kurang variatif dalam menentukan jenis analisis data, dan 3) tidak mencantumkan jenis keabsahan data. Ketiga kendala tersebut, dikarenakan mahasiswa kurang bersemangat dalam mencari referensi penelitian. Akibatnya pengetahuan mengenai karya tulis ilmiah terutama penelitian kualitatif masih minim.

Sistematika kelima, yakni hasil penelitian. Pada bagian ini, berisi mengenai pemaparan hasil analisis penelitian tanpa disertai pembahasan. Ada adanya hasil penelitian disajikan tanpa adanya kutipan dari penelitian lain. Sebanyak 22 mahasiswa atau 63% dikategorikan baik, sisanya 13 atau 37% mahasiswa dikategorikan perlu bimbingan. Dikategorikan baik, dikarenakan dalam pelaksanaan terdapat analisis suatu fenomena sesuai dengan jenis analisis yang telah dipaparkan pada metode penelitian. Mahasiswa yang perlu bimbingan, dikarenakan analisis yang dilakukan tidak sesuai dengan metode penelitian. Selain itu, pada bab pendahuluan mahasiswa yang tidak mencantumkan ruang lingkup penelitian maka akan kebingungan dalam memberi batasan dan analisis yang tepat. Hasilnya, penelitian tidak fokus dan meluas.

Sistematika keenam, yakni pembahasan. Pada bagian ini, merupakan kelanjutan dari sistematika hasil penelitian. Jika, pada bagian hasil penelitian berupa pemaparan hasil penelitian, maka bagian pembahasan merupakan bentuk uraian dari hasil penelitian. Uraian dapat berupa deskripsi yang menggambarkan sumber data dalam menghasilkan data. Dengan demikian, penelitian bisa mengungkap alasan terjadinya sesuatu secara lebih mendalam dan fokus. Hal tersebut, menjadi perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif difokuskan

pada uraian kata-kata sehingga dapat diketahui secara mendalam fenomena yang terjadi. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berupa angka-angka untuk mengukur suatu perlakuan atau kejadian tanpa bisa mengungkap alasan dibalik suatu kejadian. Sebanyak 20 mahasiswa atau 57% dikategorikan baik karena dapat mengungkap secara mendalam hasil penelitian. Sisanya, 15 mahasiswa atau 43% dikategorikan perlu bimbingan dengan alasan sebagai berikut. 1) Mahasiswa tidak mencantumkan bagian pembahasan alasannya dalam penelitian bagian yang terpenting adalah hasil penelitian tanpa adanya pembahasan dari hasil penelitian. Pendapat lain, menyebutkan jika sudah ada hasil penelitian, tidak perlu diberi pembahasan. 2) Mahasiswa tidak melakukan penelitian dengan mendalam, dikarenakan data penelitian berupa teks tanpa disertai adanya observasi atau wawancara mengenai teks tersebut. 3) mahasiswa kurang pandai dalam menyusun kata, akibatnya isi dalam pembahasan sama dengan hasil penelitian. Ketiga alasan tersebut, dapat diatasi jika mahasiswa sering membaca karya tulis ilmiah dan sering menulis karya ilmiah.

Sistematika ketujuh, yakni kesimpulan dan saran. Semua kelompok memuat dan mengisi bagian tersebut dengan baik. Dalam kesimpulan, mahasiswa menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk saran, berisi mengenai tips yang perlu dilakukan pembaca. Jika pembaca selaku peneliti, diberi saran agar melakukan penelitian yang baik. Artinya, kendala atau permasalahan yang terjadi oleh mahasiswa (peneliti) tidak terulang kepada pembaca selaku peneliti selanjutnya. Jika pembaca selaku penikmat karya tulis ilmiah, diberi saran sesuai hasil penelitian agar mendapatkan pengetahuan yang lebih baik.

Sistematika kedelapan, yakni daftar pustaka. Sugihastuti dan Siti Saudah (2016:315) menyatakan bahwa daftar pustaka merupakan daftar buku, majalah, artikel di dalam majalah atau surat kabar, atau artikel di dalam kumpulan karangan yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Sebanyak 32 mahasiswa atau 91% dikategorikan baik. Alasannya, dapat menulis daftar pustaka sesuai dengan aturan dan semua hasil kutipan di dalam karya ilmiah dimasukkan ke daftar pustaka. Sisanya, 3 kelompok atau 9% dikategorikan perlu bimbingan. Alasannya, masih kebingungan dalam menulis daftar pustaka seperti penulisan nama penulis buku perlu dibalik, penulis buku yang lebih dari dua ditulis semua oleh mahasiswa dan judul buku tidak ditulis miring. Selain itu, tidak semua kutipan disertakan dalam daftar pustaka.

Kemampuan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia

Kemampuan terakhir yang menjadi tujuan penelitian yakni kemampuan mahasiswa dalam menggunakan ejaan bahasa Indonesia pada penulisan karya ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian,

terdapat beberapa kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Berikut pembahasan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa.

Pertama, penggunaan huruf kapital ditemukan sebanyak 40 huruf yang ditulis tidak sesuai ejaan bahasa Indonesia. Ketidaksesuaian tersebut, dikategorikan dalam dua kesalahan. Penggunaan huruf kapital yang pertama yakni penulisan nama mata pelajaran. Penulisan nama mata pelajaran termasuk dalam nama diri sehingga penulisannya menggunakan huruf kapital pada huruf pertama suatu kata. Kenyataannya, sebanyak 30 kata yang memuat nama mata pelajaran ditulis menggunakan huruf kecil. Penggunaan kapital yang salah kedua yakni penulisan nama bulan dan peristiwa sejarah. Sebanyak 10 kata yang memuat nama bulan peristiwa sejarah ditulis menggunakan huruf kecil. Seharusnya, penulisan nama bulan dan peristiwa sejarah ditulis menggunakan huruf kapital pada huruf pertama suatu kata. Kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama mata pelajaran, nama bulan dan peristiwa sejarah disebabkan karena mahasiswa menganggap nama mata pelajaran bukanlah nama penting. Hasilnya, kata-kata tersebut ditulis menggunakan huruf kecil. Mahasiswa beranggapan bahwa penulisan huruf kapital hanya untuk nama orang, agama dan daerah. Mahasiswa seharusnya sering melihat buku pedoman ejaan bahasa Indonesia dalam proses penulisan karya tulis ilmiah.

Kedua, penggunaan huruf miring ditemukan sebanyak 30 kata tidak ditulis miring. Dalam ejaan bahasa Indonesia, huruf miring digunakan untuk judul buku, penegasan kata dan istilah asing. Sebanyak 30 kata tidak ditulis miring terdapat pada penulisan istilah asing. Mahasiswa kurang memperhatikan bahwa penggunaan huruf miring untuk istilah asing yang belum ditemukan padanan kata dalam bahasa Indonesia.

Ketiga, penggunaan tanda titik ditemukan sebanyak 40 salah penulisan. Kesalahan penggunaan tanda titik dilakukan mahasiswa pada subjudul. Seharusnya penulisan subjudul ditulis tanpa menggunakan tanda titik diakhir subjudul. Kenyataannya, mahasiswa memberi tanda titik pada akhir subjudul. Mahasiswa kurang memahami pada penggunaan tanda titik pada kalimat, bukan pada judul atau subjudul.

Keempat, penggunaan tanda koma ditemukan sebanyak 20 salah penulisan. Kesalahan penggunaan tanda koma pada kata hubung. Aturan penggunaan tanda koma yakni setelah kata hubung pada awal kalimat dan sebelum kata hubung pada tengah kalimat. Mahasiswa yang menggunakan kata hubung tidak menggunakan tanda koma. Mahasiswa beranggapan penulisan

tanda koma pada anak kalimat yang mendahului induk kalimat, memisahkan kata seru dengan kalimat, memisahkan nama dengan gelar, dan kata yang ditulis berangkai dan berurutan.

Kelima, penggunaan kata baku ditemukan sebanyak 35 kata. Kata baku adalah kata yang telah ditentukan dalam pedoman umum ejaan bahasa Indonesia berdasarkan kriteria tertentu. Sebanyak 35 kata yang tidak termasuk dalam kata baku bahasa Indonesia. Mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah kurang memperhatikan kata baku dan tidak baku, terutama kata-kata asing yang telah ditemukan padanan kata dalam bahasa Indonesia. Kata-kata yang dituliskan mahasiswa sebenarnya telah ada padanan kata dalam bahasa Indonesia, tetapi mahasiswa kurang cermat. Kosa kata yang lazim digunakan dalam karya ilmiah sudah ditulis oleh mahasiswa sesuai kebakuan kata. Dengan demikian, mahasiswa seharusnya sering membuka Kamus Besar Bahasa Indonesia atau Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia untuk menambah wawasan mengenai suatu kata yang telah dibakukan. Hal tersebut, sesuai dengan karakter bahasa yakni bersifat dinamis. Bahasa mengalami perubahan dan terjadi serapan bahasa asing untuk mengisi kekurangan kosa kata suatu bahasa.

Simpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Menulis dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis sekaligus pembaca ke dalam tulisan, untuk menyampaikan gagasan, pikiran, kehendak, perasaan, agar dapat dipahami oleh pembaca. Sedangkan karya tulis ilmiah adalah hasil pemikiran ilmiah tentang disiplin ilmu tertentu yang disusun secara sistematis, logis, benar, holistik, dan bertanggung jawab dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah pada mata kuliah Bahasa Indonesia dijabarkan dalam tiga bentuk. Pertama, kemampuan menulis sistematika artikel ilmiah. Sebanyak 30 mahasiswa atau 86% dikategorikan baik atau dapat menulis sistematika artikel ilmiah. Sisanya, 5 mahasiswa atau 14% dikategorikan perlu bimbingan. Kedua, kemampuan mahasiswa dalam menulis isi artikel ilmiah. Isi pada penulisan judul, nama penulis, abstrak, metode penelitian, dan daftar pustaka mahasiswa dikategorikan baik karena lebih dari 75% sudah bisa menulis. Sisanya, pada penulisan pendahuluan, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan saran, mahasiswa dikategorikan perlu bimbingan dikarenakan hanya 25% yang dapat menulis dengan baik. Ketiga, kemampuan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Ditemukan beberapa kesalahan, yang perlu diperhatikan yakni kesalahan huruf kapital, huruf miring, tanda

titik, tanda koma, dan kata baku. Kesalahan tersebut, dikarenakan mahasiswa kurang membaca karya ilmiah, sehingga pengetahuan penggunaan ejaan bahasa Indonesia masih relatif kurang.

Saran

Semua sistematika karya tulis mempunyai peran penting terhadap hasil penulisan karya ilmiah. Apabila ada satu bagian terlewatkan atau dikerjakan dengan asal, maka akan berpengaruh pada bagian lain. Dengan demikian, peneliti perlu memperhatikan semua bagian dalam penulisan karya ilmiah dengan penuh ketelitian dan tanggungjawab.

Daftar Pustaka

Abas, S. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Aktif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Arif Widodo, dkk. 2020. *Analisis Kemampuan Menulis Makalah Mahasiswa Baru Pgsd Universitas Mataram*. Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar.

Arikonto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Brotowijoyo, Mukayat D. 2002. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Ismawati, Esti. 2012. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakart: Penerbit Ombak.

Lestari, A. W. dan L. A. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga.

Marzuki. 1989 . *Metodologi Riset*. Yogyakarta : Hanindita

Moleong, Lexy. 2005. *Meotodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustiningsih. 2001. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universtas Negeri Malang *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 2000. Malang : Universitas Negeri Malang.

Pemerintah Indonesia. 2012. *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Lembaran RI Tahun 2012 Nomor 158. Jakarta: Sekretariat Negara.

Rahardi, K. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga.

Sonhadji, Ahmad. 1999. *Diktat Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Malang : Universitas Negeri Malang

Sugihastuti dan Siti Saudah. 2016. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjiman, Panuti dan Sugono, Dendy. 1991. *Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kelompok 24 Pengajaran Bahasa Indonesia.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suyitno, Imam. 2011. *Karya Tulis Ilmiah (KTI), Panduan, Teori, Perlatihan, dan Contoh*. Bandung: Refika Aditama.

Ulfatin, Nurul. 1991. *Penulisan Karya Ilmiah*. Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang.